

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN
METAPHORICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh :

**DEWI ROSITA
NPM.1611050404**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN
METAPHORICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

DEWI ROSITA

NPM. 1611050404

Jurusan: Pendidikan Matematika



Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

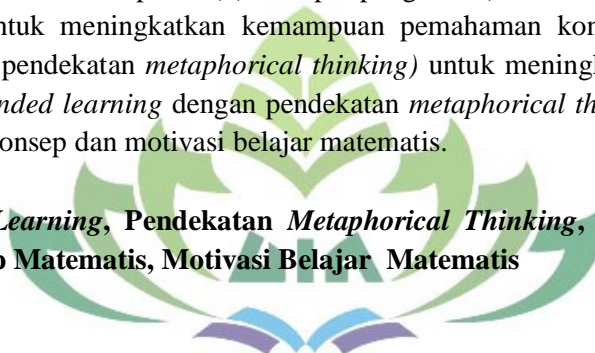
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar pembelajaran matematika merupakan suatu kemampuan yang diperlukan untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai penunjang dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis peserta didik kelas VIII MTs GUPPI 03 Belanga, hal ini ditunjukkan oleh nilai ulangan peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (nilai ≥ 70) sebanyak 10 dari 94 peserta didik. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis peserta didik. Penelitian ini menggunakan *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh (*blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, pengaruh (*blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*) untuk meningkatkan motivasi belajar, dan pengaruh (*blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Experimental Design* dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII C MTs GUPPI 03 Belanga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Manova dengan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh kesimpulan (1) terdapat pengaruh (*blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, (2) terdapat pengaruh (*blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*) untuk meningkatkan motivasi belajar, dan (3) terdapat pengaruh (*blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis.

Kata Kunci : *Blended Learning*, Pendekatan *Metaphorical Thinking*, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Motivasi Belajar Matematis





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH BLENDED LEARNING DENGAN PENDEKATAN METAPHORICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS**

Nama : **DEWI ROSITA**

NPM : **1611050404**

Jurusan : **Pendidikan Matematika**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

NIP. 19791128 200501 1 005

Pembimbing II


Iip Supriharta, M.Si

NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **PENGARUH BLENDED LEARNING DENGAN PENDEKATAN METAPHORICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS** disusun oleh: **DEWI ROSITA, NPM. 1611050404**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : **Jumat, 28 Mei 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Imam Syafei, M.Ag**

Sekretaris : **Abi Fadila, M.Pd**

Pembahas Utama : **Mujib, M.Pd**

Pembahas I : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**

Pembahas II : **Hip Suharta, M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Mirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Mujadilah:11).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurilah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Hi. Ahmad Romli dan Ibunda Hj. Sikah yang telah memberikan kasih sayang dan cinta serta doa yang tulus untuk saya. Terimakasih tak terhingga untuk bapak dan ibu saya yang telah membesarkan, mendidik saya sampai dengan titik ini, serta perjuangan yang bapak dan ibu lakukan yang tak akan bisa tergantikan dengan apapun.
3. Kesembilan kakak saya Mba Rohayah, S.Thi, Kak Fatoni, Kak Fuad, Mba Mutoharoh, S.Pdi, Mba Herawati, Kak Fauzi, S.Pd, Mba Hajjah, S.Ei, Kak Farid dan Mba Lutfiyah, S.Sos serta keempat kakak ipar saya Kak Rahmat, Kak Abdulrouf Kak Masno dan Kak Hendika terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasihnya serta persaudaraan dan dukungan yang selama ini sudah diberikan. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang dapat membanggakan bagi kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Dewi Rosita lahir pada tanggal 12 Mei 1997 di Sukabumi, Kec.Sukabumi, Provinsi Lampung, merupakan putri kesepuluh dari sepuluh bersaudara dari pasangan bapak Hi. Ahmad Romli dan Ibu Hj. Sikah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukabumi yang dimulai pada tahun 2003 dan diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012, penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Bandar Lampung. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Taruna dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Raja, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya untuk dosen di jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Shakibi, S.Pd.I selaku Kepala MTs GUPPI 03 Belanga yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
6. Ibu Asri Widiati, S.Pd selaku guru matematika MTs GUPPI 03 Belanga yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Nurul, Tia, Zahra, Elsa, Viana, Ade, Dwi, Intan, dan Bela yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi. Tiada yang lebih indah daripada kasih seorang sahabat, semoga kita selalu menjalin hubungan baik sampai kapanpun.
8. Teman-teman seperjuanganku kelas E di jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
9. Teman-teman KKN 09 Aat, Widi, Weny, Damai, Tika, Nila, Rere, Iin, Yentina, Ari, Ahmed dan Edi terimakasih telah memberikan do'a serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PPL Tia, Elsa, Riska, Puti, Marifah, Simus, Nisa, Risco, Toto, Bela, May, Puspita, Rahma terimakasih atas do'a , semangat dan motivasinya selama ini.
11. Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang selama ini memotivasi, mensupport, serta memberikan dukungan dan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik yang berada di kampung halamanku maupun yang berada di Bandar Lampung, dimana engkau berada, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan kepadaku.

Semoga semua kebaikan, baik itu bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Masukan dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2020
Peneliti

Dewi Rosita
NPM. 1611050404

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
I. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaranana <i>Blended Learning</i>	
a. Pengertian <i>Blended Learning</i>	7
b. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	8
c. Langkah- langkah <i>Blended Learning</i>	8
d. Kekurangan dan Kelebihan <i>Blended Learning</i>	8
2. Metaphorical Thinking	9
a. Pengertian <i>Metaphorical Thinking</i>	9
b. Langkah- langkah <i>Metaphorical Thinking</i>	10
3. <i>Blended Learning</i> dan <i>Methaphorical thinking</i>	10
4. Pembelajaran Ekspositori	10
5. Pemahaman Konsep	
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	11
b. Indikator Pemahaman Konsep	12
6. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar	13
b. Indikator Motivasi Belajar	13
B. Kerangka Berfikir	14
C. Hipotesis	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat Penelitian	17
B. Metode Penelitian	17
C. Variabel Penelitian	
1. Variabel bebas	17
2. Variabel Terikat.....	17
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	

1. Populasi	18
2. Sampel	18
3. Teknik Sampling	18
E. Pengumpulan Data	18
F. Instrument	18
G. Analisis Data Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas	21
2. Uji reliabilitas	21
3. Uji Tingkat kesukaran	22
4. Uji Daya Beda	22
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Normalitas (N-Gain).....	23
2. Uji Normalitas	23
3. Uji Homogenitas	24
4. Uji Hipotesis.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	
1. Uji Validitas Butir Soal	26
2. Uji Reliabilitas Butir Soal	27
3. Uji Daya Beda Butir Soal	27
4. Uji tingkat Kesukaran Butir Soal.....	27
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes	28
B. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Amatan <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar	28
2. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	29
3. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	30
4. Uji Keseimbangan <i>Pretest</i>	31
5. Deskripsi Data Hasil N-Gain	31
6. Hasil Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas N-Gain.....	32
b. Uji Homogenitas N-Gain	34
C. Hasil Uji Hipotesis Manova	35
D. Pembahasan	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	38
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil.....	3
Table 1.2 Hasil Angket Motivasi.....	3
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	17
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik MTs GUPPI 03 Belanga	18
Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Tes Pemahaman Konsep	19
Tabel 3.4 Skala Likert Angket Motivasi Belajar	20
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	22
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda	23
Tabel 3.8 Kategori Nilai N-Gain	23
Tabel 4.1 Validasi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	26
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	26
Tabel 4.3 Daya Beda Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep.....	27
Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep	27
Tabel 4.5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	28
Tabel 4.6 Deskripsi Data Amatan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep	28
Tabel 4.7 Deskripsi Data Amatan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep	29
Tabel 4.8 Uji Keseimbangan <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep.....	31
Tabel 4.8 Uji Keseimbangan <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep.....	31
Tabel 4.10 Deskripsi Data N-Gain Pemahaman Konsep	32
Tabel 4.11 Deskripsi Data N-Gain Motivasi Belajar	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Kelas Ekspeimen.....	29
Gambar 4.2 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	29
Gambar 4.3 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Motivasi Belajar Kelas Ekspeimen.....	30
Gambar 4.4 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	30
Gambar 4.5 Uji Homogenitas Pemahaman Konsep	30
Gambar 4.6 Uji Homogenitas Motivasi Belajar	31
Gambar 4.7 Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Pemahaman Konsep Kelas Ekspeimen	33
Gambar 4.8 Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	33
Gambar 4.9 Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Motivasi Belajar Kelas Ekspeimen.....	33
Gambar 4.10 Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Motivasi Belajar Kelas Control	34
Gambar 4.11 Uji Homogenitas <i>N- Gain</i> Pemahaman Konsep	34
Gambar 4.12 Uji Homogenitas <i>N-Gain</i> Motivasi Belajar	35
Gambar 4.13 Perhitungan Uji Manova	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama kelompok Uji Coba	44
Lampiran 2 Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen	45
Lampiran 3 Daftar Nama Kelompok Kelas Kontrol	46
Lampiran 4 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	47
Lampiran 5 Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	48
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	49
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	53
Lampiran 8 Angket Motivasi Belajar	54
Lampiran 9 RPP <i>Blended Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Metaphorical Thinking</i>	56
Lampiran 10 Analisis Validitas Uji Coba.....	71
Lampiran 11 Analisis Reliabilitas Kelas Uji Coba	74
Lampiran 12 Analisis Daya Beda Uji Coba.....	75
Lampiran 13 Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba	76
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep	77
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i> motivasi belajar	78
Lampiran 16 Uji Normalitas dan Homoenitas <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep	79
Lampiran 17 Uji Normalitas dan Homogenitas <i>N-Gain</i> Pemahaman Konsep	80
Lampiran 18 Uji Normalitas dan Homogenitas <i>N-Gain</i> Motivasi Belajar	81
Lampiran 19 Hasil Uji Manova	82



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada “Pengaruh *Blended learning* dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman konsep dan Motivasi Belajar Matematis” sebagai berikut:

1. *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka.
2. *Metaphorical Thinking* adalah konsep berpikir yang menekankan pada kemampuan menghubungkan ide dan kejadian di sekitarnya.
3. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menguasai materi sehingga peserta didik mampu memaparkan kembali dengan jelas dan mudah dipahami.
4. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang semangat, tekun dan gigih dalam berperilaku sehingga membuat seseorang ingin mengikuti proses belajar.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan metode pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia dengan usaha yang bersifat membimbing yang dilakukan secara sadar.¹ Proses perbaikan penyempurnaan dan penguatan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia termasuk pendidikan. Pendidikan bisa diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Pendidikan yang sesungguhnya memiliki ciri utama yaitu adanya kesiapan interaksi edukatif antara pendidik dan terdidik.³ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia yang hidup didunia, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh arahan dan tujuan hidup, di samping itu pendidikan akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliaan.⁴ Seperti yang dijelaskan dalam dirman Allah SWT dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS: Mujadalalah, 11)

Makna ayat diatas dapat dilihat jika pendidikan benar-benar penting, baik bekal didunia maupun untuk bekal diakhirat nanti. Allah SWT telah menjanjikan orang yang beriman dan berilmu akan dapat kemuliaan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan salah satu ilmu pasti yang mengkaji abstraksi waktu, ruang dan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.2

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis, 2017), H. 15.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.48.

⁴ Daradjat, *Ibid.*, h.7.

angka. Matematika merumuskan ide-ide atau konsep-konsep ke dalam bahasa lambang dan angka untuk mendeskripsikan realitas alam semesta.⁵ Matematika ialah sebagai sumber dari ilmu yang lain dan pada perkembangannya tidak tergantung pada ilmu lain. Pada dasarnya matematika merupakan ilmu murni yang memiliki sifat pasti dan tetap.⁶

Matematika merupakan pembelajaran yang penting tetapi minat peserta didik sangatlah rendah, karena mereka menganggap matematika itu sulit yang harus menghafal rumus-rumus matematika. Salah satu hal penting dalam matematika adalah pemahaman konsep matematik dan motivasi belajar. Memahami konsep-konsep ketika belajar matematik sangat dibutuhkan. Memahami dalam pembelajaran matematika ialah langkah untuk mengenal prinsip-prinsip dan konsep yang berhubungan dengan proses serta membentuk hubungan yang bermakna antara konsep yang baru dipelajari dengan konsep yang sudah ada. Kurangnya pemahaman konsep disebabkan minimnya fokus peserta didik saat belajar, disebabkan peserta didik yang asik bermain dengan teman sebangkunya kala pengajar sedang menjelaskan materi.⁷

Setiap peserta didik memiliki pemikiran yang berbeda mengenai pelajaran matematika. Peserta didik yang menganggap menyenangkan pelajaran matematika maka motivasi dalam diri peserta didik saat mempelajari matematika akan optimis dalam memecahkan pertanyaan yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi peserta didik yang menganggap matematika sulit maka peserta didik mengalami sifat pesimis dalam menyelesaikan masalah-masalah dan kurang menyukai pelajaran matematika.⁸ Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan teori dan menghafal rumus, melainkan bagaimana matematika dapat melatih peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan sehingga memiliki kemampuan pemahaman konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar merupakan salah satu yang memastikan keefektifan belajar matematika peserta didik. Akan tetapi, peserta didik pada dasarnya banyak mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemahaman konsep matematis. Menurut Ahmad Susanto macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).⁹ Pemahaman konsep memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, kemampuan pemahaman konsep secara signifikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan untuk dapat menyelesaikan soal dengan baik peserta didik harus menguasai konsep soal tersebut.¹⁰

Berdasarkan data yang didapat dari MTs GUPPI 03 Belanga yang terlihat dari nilai ulangan akhir semester dimana standar kriteria ketuntasan yang diterapkan disekolah belum dicapai oleh semua peserta didik. Hal ini disebabkan salah satunya yaitu rendahnya daya pemahaman konsep peserta didik.

⁵Strategi Pemecahan Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar, accessed February 25, 2020

⁶Fahrurrozi and Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

⁷Satrio Wicaksono Sudarman and Ira Vahlia, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016), h. 275–82

⁸Witri Lestari, "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Analisa* vol. 3, no. 1, (2017), h.76

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016).

¹⁰Malik Ibrahim, "Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Dimensi Tiga," *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)* 2, no. 2 (October 30, 2018), h. 132–37

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil
Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII

No	Kelas	Nilai		Jumlah
		70	≤ 100	
1.	VIII A	27	3	30
2.	VIII B	29	5	34
3.	VIII C	28	2	30
Jumlah		84	10	94

KKM pelajaran matematika di MTs GUPPI 03 Belanga ialah 70. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sampai KKM sebesar 11% dari jumlah seluruh peserta didik kelas VIII, dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 89%. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh peserta didik MTs GUPPI 03 Belang belum mencapai KKM.

Hasil ulangan peserta didik masih sangat rendah dikarenakan motivasi peserta didik berbeda-beda. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi.¹¹ Pentingnya motivasi belajar sebagai aspek psikologis peserta didik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹² Hal ini diperkuat dari hasil angket motivasi belajar peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs GUPPI 03

No	Indikator	Jumlah Mahasiswa Dengan Rentang Skor		
		$1 \leq x < 2$	$2 \leq x < 3$	$3 \leq x < 4$
1	Percaya diri	46	25	23
2	Fleksibel	40	30	24
3	Kerelaan meninggalkan kewajiban	54	25	15
4	Ketekunan	51	29	14
5	Mempertahankan Pendapat	44	33	13
6	Gigih dan Ulet	47	25	22

Menurut data diatas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik bisa dibilang tergolong rendah. Terbukti dari hasil rentang 1 dan 2.

Menurut salah satu guru matematika di MTs GUPPI 03 Belanga, beliau mengungkapkan bahwa rendahnya nilai matematika dikarenakan peserta didik kurang mencermatiketika proses pembelajaran dan cenderung hanya menghafal rumus-rumus matematika yang diberikan. Beliau juga mengatakan bahwa jika peserta didik diberi soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan, peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematik peserta didik masih sangat rendah dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika.

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di peroleh informasi bahwa peserta didik beranggapan pembelajaran matematika itu membosankan karena banyak mengandung rumus dan simbol-simbol yang harus mereka pahami, sehingga minat belajar peserta didik berkurang

¹¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 84.

¹²Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)* 2, no. 2 (August 31, 2017), h. 188–201

dan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan tidak berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan tidak menyerap dengan baik. Tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang daya tangkapnya tinggi dan ada pula peserta didik yang butuh waktu lebih untuk menangkap dan memahami suatu materi.

Perlunya perbaikan dalam pembelajaran agar kemampuan pemahaman konsep dan motivasi peserta didik meningkat. Terutama guru memperbaiki dalam proses pembelajaran dan guru harus menggunakan pendekatan yang melibatkan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. *Blended learning* dan pendekatan *metaphorical thinking* merupakan salah satu alternatif agar proses pembelajaran meningkat terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi peserta didik.

Blended learning merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi.¹³ *Blended learning* salah satu solusi untuk menjawab berbagai kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik yang memberikan hasil belajar yang lebih baik.¹⁴ *Blended learning* dapat memperkuat pembelajaran ekspositori, sehingga pembelajaran dapat efektif, efisien dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. *Blended learning* dapat membagikan kerangka waktu yang fleksibel, sehingga peserta didik dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan mendukung motivasi peserta didik dalam praktik pembelajaran.¹⁵ Selain itu, *blended learning* membantu peserta didik meningkatkan interaksi, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, kesadaran diri sehingga menjadi lebih aktif dalam belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan efek pembelajaran.¹⁶

Metaphorical thinking merupakan proses berpikir yang menggunakan metafora-metafora untuk memahami suatu konsep. Indikator metafora yaitu mengidentifikasi konsep utama, menghubungkan konsep-konsep matematika dengan konsep-konsep yang telah diketahui dalam kehidupan nyata, mengilustrasikan ide matematika kedalam metafora.¹⁷ Metafora berasal dari suatu konsep yang diketahui peserta didik menuju konsep lain yang belum diketahui atau sedang dipelajari peserta didik.¹⁸ Pada proses pembuatan metafora-metafora tersebut, peserta didik harus mengerti materi yang

¹³ Fauziyah Harahap, Nanda Eska Anugrah Nasution, and Binari Manurung, "The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 521–38, <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.

¹⁴ Ryan Hidayat Rafiola et al., "The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 15, no. 08 (April 24, 2020): 71–82; I. Kadek Suartama et al., "Development of an Instructional Design Model for Mobile Blended Learning in Higher Education," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 14, no. 16 (August 29, 2019): 4–22.

¹⁵ "The Use of Blended Learning Approach In EFL Education," *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, no. 5C (September 23, 2019): 1165–68, <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1163.0585C19>; Tsuwaybah Al Aslamiyah, Punaji Setyosari, and Henry Praherdhiono, "Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (June 22, 2019): 109–14, <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>.

¹⁶ Frederique Bouilheres et al., "Defining Student Learning Experience through Blended Learning," *Education and Information Technologies* 25, no. 4 (July 2020): 3049–69, <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10100-y>; Xinwen Bi and Xiaodan Shi, "On the Effects of Computer-Assisted Teaching on Learning Results Based on Blended Learning Method," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 14, no. 01 (January 17, 2019): 58–70.

¹⁷ Lessa Roesdiana, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematis Siswa," *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 4, No. 2 (November 7, 2016)

¹⁸ Dina Oktoviani Mardiyanti, M. Afrilianto, And Euis Eti Rohaeti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking," *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, No. 3 (May 23, 2018), h. 427–34

dipelajari dan akan diminta untuk menerjemahkan ke dalam ide baru yang dapat berupa simbol-simbol matematika, gambar atau diagram.¹⁹

Blended learning dapat mengatasi peserta didik yang belum tuntas dan meningkatkan pemahaman konsep, motivasi peserta didik. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fifit Novi Yanti mengenai kemampuan pemecahan masalah menggunakan model *blended learning*, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Tsuwayban Al Aslamiyah, Punanji dan Henry Praherdhiono dalam penelitiannya tentang kemandirian belajar menggunakan *blended learning*, terlihat bahwa kemandirian belajar memiliki hasil bahwa hampir semua responden memiliki intensitas kemandirian belajar dengan kategori positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, terbukti bahwa diterapkannya *blended learning* oleh peneliti sebelumnya mendapatkan respon positif, baik dalam segi belajar maupun antusias peserta didik. Berdasarkan dengan uraian tersebut, penulis tertarik memilih judul tentang “**Blended Learning Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematis**”.

C. Identifikasi Masalah

1. Pendidik belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
2. Motivasi peserta didik masih rendah.
3. Kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran matematika
4. Peserta didik cenderung menghafal rumus-rumus matematika yang diberikan.
5. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dan agar penelitian ini lebih terarah, penelitian membatasi masalah pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Blended Learning* dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* dan Ekspositori.
2. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep dan motivasi belajar.
3. Penelitian difokuskan pada kelas VIII MTs GUPPI 03 Bengala.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* terhadap pemahaman konsep matematis?
2. Apakah terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* terhadap motivasi belajar matematis?
3. Apakah terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis?

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* terhadap pemahaman konsep matematis.

¹⁹K. G. D. Yanti, I. G. N. Pujawan, And G. A. Mahayukti, “Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Metaphorical Thinking,” *Jurnal Ika* 16, No. 2 (September 2, 2019), h. 84–97

2. Mengetahui pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* terhadap motivasi belajar matematis.
3. Mengetahui pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Blended learning di harapkan dapat memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran matematika, terutama pada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
 - 1) Melalui pembelajaran *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.
 - 2) Setelah diterapkan pembelajaran dengan *blended learning* diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.
 - b. Bagi guru
Blended learning dengan pendekatan *metaphorical thinking* dapat menjadi salah satu pilihan model pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian
Pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep dan motivasi belajar matematis.
2. Subjek Penelitian
Peserta didik kelas VIII MTs GUPPI 03 Belanga
3. Tempat Penelitian
Penelitian dilaksanakan di MTs GUPPI 03 Belanga

I. KAJIAN PENELITI TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Tsuwaybah Al Aslamiyah, Punaji Setyosari, Henry Praherdhiono (Vol 2 No 2, Mei 2019), "*Blended Learning* Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan". Hasil penelitiannya di peroleh kecenderungan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan memiliki hasil bahwa hampir semua responden memiliki intensitas kemandirian belajar dengan kategori positif saat diterapkan *blended learning*. Ini terlihat dari peningkatan hasil analisis data dari tabel 1 menunjukkan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan sebesar 72,52% dengan kotegori positif dan hasil analis dari data tabel 2 mengalami peningkatan sebesar 77,6% dengan kategori sangat positif. Perbedaannya pada penelitian Tsuwaybah Al Aslamiyah, Punaji Setyosari, Henry Praherdhiono melihat kemandirian belajar sedangkan penelitian ini melihat pemahaman konsep peserta didik dan penulis menambahkan pendekatan *metaphorical thinking*.²⁰
2. Desy Arnita Dewi, (Vol. 14 No. 2) "Pembelajaran Matematika Melalui *Blended Learning* Berbasis Multi Aplikasi Sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". Hasil penelitian diperoleh bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Ini terlihat dari indikator keberhasilan penelitian bahwa presentase ketuntasan secara klasikal siklus 1 sudah memenuhi indikator yaitu 77,14% namun rata-rata kelas yaitu 73,71 masih blum mencapai KKM satuan pendidikan, setelah dilaksanakan siklus 2 rata-rata kelas 81,71 sudah mencapai KKM dan secara keseluruhan presntase mengalami peningkatan menjadi 88,57%. Perbedaannya

²⁰"Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan | Aslamiyah | Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan," accessed February 10, 2020,

pada penelitian Desy Arnita Dewi melihat strategi menghadapi era revolusi sedangkan penelitian ini melihat pemahaman konsep peserta didik dan penulis menambahkan pendekatan *metaphorical thinking*.²¹

3. Sri Wardani dan Laksmi Firdaus, “pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* terhadap kemampuan kognitif – psikomotor pada materi larutan penyangga”. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata kemampuan kognitif peserta didik kelas eksperimen sebesar 71,14 dan kelas kontrol sebesar 67,35. Rata-rata ketercapaian ranah psikomotor berdasarkan lembar observasi praktikum kelas eksperimen sebesar 79,9% dan kelas kontrol 74,43%. Perbedaan pada penelitian Sri Wardani dan Laksmi Firdaus melihat kemampuan kognitif-psikomotor sedangkan penelitian ini melihat pemahaman konsep dan motivasi belajar.²²
4. Nanang supriadi, “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Melalui *Blended Learning* Berbantuan Geogebra”. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran dengan *blended learning* berbantuan geogebra lebih baik dan efektif dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi dibandingkan pembelajaran biasa maupun berbantuan geogebra.²³
5. Fifit Novi Yanti, Farida, Iip Sugiharta, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak *Blended Learning* Menggunakan Edmodo”. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan dapat membantu peserta didik memecahkan masalah suatu permasalahan yang ada pada soal pelajaran. Perbedaan penelitian Fifit Novi Yanti melihat kemampuan pemecahan masalah sedangkan penelitian ini melihat pemahaman konsep dan motivasi belajar.²⁴



²¹“View of Pembelajaran Matematika Melalui Blended Learning Berbasis Multi Aplikasi Sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” 31–32, accessed February 10, 2020,

²²Sri Wardani And Laksmi Firdaus, “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Kognitif-Psikomotor Pada Materi Larutan Penyangga,” *Jtk (Jurnal Tadris Kimiya)* 4, No. 2 (December 31, 2019): h. 189–201

²³ Nanang Supriadi, “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Melalui Blended Learning Berbantuan Geogebra,” *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (April 27, 2020), <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2456>.

²⁴Fifit Noviyanti, Iip Sugiharta, and Farida Farida, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Blended Learning Menggunakan Edmodo,” *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (June 26, 2019), h. 173–80

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Blended learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning berawal dari kata *blended* dan *learning*. *Blended* dartikan sebagai kombinasi sedangkan *learning* diartikan belajar. Berdasarkan dua kata tersebut didapat konsep *blended learning* ialah pencampuran belajar. Maksudnya dari konsep *blended learning* adalah pencampuran pembelajaran ekspositori dengan pembelajaran sencara *online*. Dengan menggunakan *blended learning* diharapkan peserta didik mendapatkan teknik belajar yang sesuai dengan dirinya dan selalu aktif. Guru berfungsi sebagai mediator, fasilitator yang mengarahkan pembelajaran yang kontributif sehingga pengetahuan dapat diserap pada diri peserta didik.²⁵ *Blended learning* yaitu konsep yang mencakup pembimbingan proses belajar mengajar yang menggabungkan keduanya secara langsung mengajar dan mengajar didukung oleh TIK. *Blended learning* menggabungkan instruksi langsung, instruksi tidak langsung, pengajaran kolaboratif, bantuan komputer individual belajar.²⁶ Menurut Sutisna *blended Learning* merupakan kombinasi dari berbagai media teknologi, aktivitas dan tipe acara untuk membuat program pelatihan yang optimal untuk peserta tertentu.²⁷ *Blended learning* mempunyai tujuan agar mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, memfasilitasi karakteristik dan kemandirian peserta didik. *Blended learning* tidak mutlak menggantikan pembelajaran ekspositori atau tatap muka dengan menerapkan seutuhnya pembelajaran secara *online*. *Blended learning* dalam penelitian ini hanya melengkapi dan mendukung materi yang belum tersampaikan pada pembelajaran dikelas.²⁸ Konsep *blended learning* di tekankan dengan menggunakan internet, maka elemen umum termasuk campuran tatap muka dan teknologi.²⁹ Ciri-ciri *blended learning* pertama sumber tambahan untuk pembelajaran ekspositori yang didukung oleh *online* terjadi, pelaksanaan pembelajarannya di rancang khusus dan pada pelaksanaannya menggunakan teknologi secara menyeluruh.³⁰ Dengan *Blended learning* dapat meminimalkan hambatan waktu, tempat dan situasi serta memungkinkan adanya interaksi berkualitas tinggi antara guru dan peserta didik.³¹

Blended learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasi pembelajaran ekspositori atau tatap muka dengan pembelajaran secara *online* dengan tujuan secara terarah.

²⁵Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar" :*Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 4, No. 2,(Juli 2017), h. 8

²⁶Lalima and Kiran Lata Dangwal, "Blended Learning: An Innovative Approach," *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017)

²⁷Syamsul Huda et al., "Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (December 18, 2019), h. 261–70

²⁸Tsuwaybah Al Aslamiyah, Punaji Setyosari, Henry Praherdhiono, "Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, (Mei 2019), h.110

²⁹ Agus Setiawan, "Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on Blended Learning in the Industrial Era 4.0 at IAIN Samarinda," *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 305–21, <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1781>.

³⁰ Andi Kristanto, Mustaji Mustaji, and Andi Mariono, "The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning," *International Education Studies* 10, no. 7 (June 27, 2017): p10, <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>.

³¹ Lynn Jeffrey et al., "Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components," *Journal of Information Technology Education: Research* 13 (n.d.): 121–40.

b. Karakteristik *Blended Learning*

Ada empat karakteristik *blended learning* menurut John Watson yaitu:

- 1) Pembelajaran yang mengkombinasikan dengan beberapa cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran dan berbagai media berbasis teknologi beragam.
- 2) Suatu gabungan pembelajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*.
- 3) Gabungan efektif pembelajaran didukung dengan cara penyampaian, cara pengajaran dan gaya pembelajaran.
- 4) Peran penting proses pembelajaran yaitu guru dan orang tua dimana guru sebagai fasilitator kemudian orang tua sebagai pendukung.³²

c. Langkah-langkah *Blended Learning*

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *online* dengan menggunakan media *e-learning*.
- 2) Guru meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada *google classroom*.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload* baik secara langsung maupun tidak (*google classroom*).
- 4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 5) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dalam materi.
- 6) Guru memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimenerti peserta didik.
- 7) Guru memberikan evaluasi³³

d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

- 1) Kelebihan *blended learning*
Kelebihan *blended learning* sebagai berikut:
 - a) Digunakan dalam memberikan pembelajaran kapan saja dan dimana saja.
 - b) Pembelajaran lebih efektif dan efisien.
 - c) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
 - d) Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *blended learning* jadi pelajaran semakin mudah dalam mengakses materi.
 - e) Pembelajaran menjadi fleksibel.³⁴
- 2) Kekurangan *blended learning*
 - a) Media yang dibutuhkan beragam, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
 - b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet.
 - c) Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan teknologi.
 - d) Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar memaksimalkan potensi dari *blended learning*.³⁵

Pada pembelajaran *online* peneliti menggunakan aplikasi *google classroom*. *Google classroom* merupakan *e-learning* gratis hasil pengembangan google dan diperuntukkan untuk sekolah, lembaga non-profit, serta para pemilik akun google. *Google classroom* menjadi alternatif yang dinilai mampu

³²Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa*, Vol.4, No. 1, (Mei 2018), h. 139

³³Achmad Noor Fatirul and Djoko Adi Walujo, *DESAIN BLENDED LEARNING: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

³⁴Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa*, Vol.4, No. 1, (Mei 2018), h. 140

³⁵*Ibid*, h.140

memudahkan peserta didik dan guru agar dapat tetap terhubung, baik ketika tatap muka di kelas maupun *online* di luar kelas. *Google classroom* dapat diakses melalui komputer pribadi dan *handphone*.³⁶ *Google classroom* digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan penugasan dalam proses pembelajaran *online*.

2. *Metaphorical Thinking*

a. Pengertian *Metaphorical Thinking*

Kemampuan memodelkan situasi matematis yang dimaksudkan dari sudut pandang semantik menggunakan metafora adalah *metaphorical thinking*. Metafora berasal dari konsep yang diketahui peserta didik menuju konsep yang lain atau yang belum diketahui peserta didik dan sedang dipelajari.³⁷ Hidayat mengungkapkan bahwa *metaphorical thinking* ialah proses berpikir dengan menggunakan metafora-metafora atau analogi-analogi untuk memudahkan peserta didik pada saat memahami dan menyerap materi atau informasi tertentu. *Metaphorical thinking* dalam matematika digunakan untuk memperjelas jalan pikiran yang digunakan untuk menghubungkan suatu kegiatan dalam matematikanya.³⁸ *Metaphorical thinking* juga dapat membantu peserta didik dalam menguasai, memaparkan dan mengkomunikasikan konsep abstrak menjadi suatu hal yang lebih konkrit dengan cara membandingkan dua hal atau lebih dengan arti yang berbeda baik yang terkait ataupun tidak.³⁹

Menurut Carreia *metaphorical thinking* ialah konsep berpikir yang menekankan pada kemampuan menghubungkan ide matematika dan kejadian yang ada di sekitarnya. *Metaphorical thinking* menggunakan tiga tahapan yaitu:

- 1) *Graunding methapors* yaitu awal untuk mencerna ide-ide matematika yang dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari.
- 2) *Lingking methapors* membuat hubungan diantara dua hal yaitu memilih, memberi kebebasan, menegaskan, dan mengorganisasikan karakteristik dari topik utama dengan didukung oleh topik tambahan dalam bentuk pernyataan-pernyataan metaforik.
- 3) *Redefinitional methapors* yaitu mendefinisikan kembali metafor-metafor tersebut dan memilih yang paling cocok dengan topik yang akan diajarkan.⁴⁰

Pendekatan *metaphorical Thinking* merupakan bentuk pendekatan dimana menjembatani konsep-konsep yang abstrak menjadi hal yang lebih konkrit.⁴¹

b. Langkah-Langkah *Metaphorical Thinking*

Langkah-langkah proses *metaphorical thinking* berdasarkan uraian dari Siler yaitu:⁴²

- 1) *Connect* yaitu menghubungkan dua atau lebih hal-hal yang berbeda baik benda maupun ide.

³⁶Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, and Elli Kusumawati, "Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (July 24, 2019)

³⁷Dina Oktaviani Mardiyanti, M.Afrilianti, Euis Eti Rohaeti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking" *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 3, (Mei 2018), h. 3

³⁸Agustien Pranata Sukma, Sri Purwanti Nasution, Bambang Sri Anggoro, "Media Pembelajaran Matematika Berbasis Edutainment Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Dengan Swish Max" *Desimal : Jurnal Matematika* Vol.1, No. 1 (2018), h.3

³⁹Ni Komang Sriasih Febriyanti and Made Putra, "Mathematics Learning Interest of Elementary School Students in Using Metaphorical Thinking Learning Model," *Journal of Education Technology* 4, no. 3 (August 3, 2020): 273–78, <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.26144>.

⁴⁰Dina Oktoviani Mardiyanti, M. Afrilianto, Euis Eti Rohaeti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 3, (Mei 2018), h.429

⁴¹Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, And Stanley Dewanto, "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, No. 2 (December 30, 2016), h. 28–39

⁴²Indira Sunito, M Sukardjo, and Masribi, *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif* (Jakarta Barat: PT INDEKS, 13AD),h. 71.

- 2) *Relate* yaitu mengaitkan suatu perbedaan baik benda maupun ide untuk dari hal-hal yang sudah kita ketahui atau kenal, dimulai mengamati kesamaannya.
- 3) *Explore* yaitu menjajaki kesamaan menarik mereka, membangun model, bermain peran dan menggambarkan mereka.
- 4) *Analyze* yaitu analisis tentang hal-hal yang telah anda pikirkan.
- 5) *Transform* yaitu gambar, model atau objek yang anda buat mengenali atau menemukan sesuatu yang baru berdasarkan koneksi, eksplorasi dan analisis.
- 6) *Experience* yaitu menerapkan gambar, model atau penemuan kita sebagai konteks baru sebanyak mungkin.

3. **Blended Learning dengan Pendekatan Metaphorical Thinking**

Blended learning merupakan kombinasi pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran *online*. Tujuan dari kombinasi pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pembelajaran lebih fleksibel, efektif dan efisien.⁴³

Metaphorical thinking adalah konsep berfikir yang mengutamakan antara hubungan matematika dengan kejadian nyata yang ada disekitar atau kehidupan sehari-hari. *Metaphorical thinking* memiliki metafora sebagai konsep dasar dalam berfikir.⁴⁴

Langkah-langkah *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* sebagai berikut

- a. Guru menjelaskan tentang pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning*.
- b. Guru meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada *google classroom*.
- c. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload* baik secara langsung maupun tidak (*google classroom*).
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dalam materi. (*connect, relate*)
- f. Guru memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti peserta didik. (*explore, analyze, transform*)
- g. Guru memberikan evaluasi (*experience*)

4. **Pembelajaran Ekspositori**

Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pengajar pada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁴⁵

Karakteristik pembelajaran ekspositori yaitu :

- a. Materi disampaikan secara verbal.
- b. Peserta didik diberikan materi yang sudah siap digunakan, seperti definisi, konsep atau fakta.
- c. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Terdapat kelebihan dan kekurangan pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran ekspositori yaitu :
 - 1) Guru bebas dalam menyampaikan materi.
 - 2) Guru dapat melihat dengan mudah respon peserta didik termasuk pemahaman mereka terhadap materi.

⁴³Jared Stein and Charles R. Graham, *Essentials for Blended Learning, 2nd Edition: A Standards-Based Guide* (Routledge, 2020).

⁴⁴I. Putu Ade Andre Payadnya, "Pengaruh Metaphorical Thinking Skills Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, No. 1 (January 30, 2020): 12–19

⁴⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Kencana, 2008), h.299

- 3) bisa digunakan pada saat materi pembelajaran cukup banyak tetapi waktu yang dipunya terbatas.
 - 4) Dapat dipergunakan ketika peserta didik dalam jumlah banyak dan ukuran kelas yang besar.
- b. Kekurangan pembelajaran ekspositori yaitu :
- 1) Lebih tepat diberikan pada peserta didik dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.
 - 2) Tidak bisa melayani peserta didik dengan perbedaan kemampuan, pengetahuan, bakat, minat, dan gaya belajar.
 - 3) Sulit mengembangkan kemampuan interpersonal, sosialisasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - 4) Keberhasilan bergantung pada persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, komunikasi dan manajemen kelas.
 - 5) Pengetahuan peserta didik terbatas pada materi yang diberikan pengajar.⁴⁶

5. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian pemahaman konsep

“Pemahaman” bermula dari kata “paham” yang bermakna mengerti dan tahu jelas, yang dipaparkan dalam kamus besar bahasa Indonesia.⁴⁷ Menurut Bloom pemahaman merupakan seberapa besar peserta didik mampu menerima, memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami berupa hasil dari yang dilakukan.⁴⁸ Pemahaman yaitu kemampuan memahami dan mengerti dari isi pelajaran yang dipelajari dan mampu memaparkan kembali dengan bahasanya sendiri. Konsep adalah awal pembangun berpikir. Konsep merupakan awal mula proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Saat memecahkan masalah peserta didik harus mencerna aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperoleh.⁴⁹

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang tidak hanya mengingat atau mengetahui suatu konsep tetapi peserta didik dapat menyampaikan dan memaparkan kembali dengan cara yang mudah dipahaminya. Menurut Susanto peserta didik dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika peserta didik dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk memperpresentasikan konsep dan dapat mengubah suatu bentuk ke bentuk lain.⁵⁰

Untuk menunjang pemahaman konsep matematis diperlukan pembelajaran yang bermakna, dimana peserta didik diwajibkan untuk aktif dan tidak berhenti pada materi yang diberikan oleh guru tetapi menjadi peserta didik yang aktif dalam proses menyimpulkan, berfikir, mencari, menggabung, mengurangi, mengolah dan menyelesaikan masalah.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan peserta didik

⁴⁶Doni Swadarma Media re!, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Elex Media Komputindo, 2013), h.61–62.

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h.973

⁴⁸Ahmad Susanto, h. 6.

⁴⁹Eka Kurniawati, Hartanto, Zamzaili, “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Integreatif Dan Kemampuan Awal Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kepahiang” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol 2, No 2 (2017), h.175

⁵⁰Siti Mawaddah, Ratih Maryanti, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)” *Edu-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, (April 2016), h. 77

⁵¹Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Achi Rinaldi, “Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif”, *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 1 (2016),h. 117

dalam memahami, menguasai materi matematika sehingga peserta didik mampu memaparkan kembali dengan jelas dan mudah dipahami atau dicernanya.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Depdiknas menyatakan indikator yang menunjukkan pemahaman konsep sebagai berikut:⁵²

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Menurut John indikator pemahaman konsep matematika yaitu:⁵³

- 1) Mengenal penguasaan dan bukti sebagai aspek yang mendasar.
- 2) Membuat dan menyelidiki dugaan-dugaan matematika.
- 3) Mengembangkan dan mengevaluasi argument dan bukti matematis.
- 4) Memilih dan menggunakan berbagai macam penguasaan.

Indikator dari pemahaman konsep matematis menurut Asep Jihad yaitu:

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah.⁵⁴

Adapun penelitian ini menggunakan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berdasarkan bahasa latin ialah *movere* yaitu bergerak (*move*). Proses dimana yang menggerakkan, membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat peserta didik ialah motivasi.⁵⁵ Unsur penting dalam keberhasilan dalam proses belajar yaitu motivasi. Adanya motivasi menimbulkan peserta didik menjadi lebih berminat dalam belajar sehingga memperoleh prestasi belajar. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi ialah suatu perubahan energi di pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi

⁵² Indri Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep | GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika," accessed September 24, 2020,

⁵³ Syelfia Dewimarni, "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 19, 2017): 53–62

⁵⁴ Asep Jihad and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 147.

⁵⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 66

danafektif (perasaan) untuk mencapai tujuan.⁵⁶ Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri individu yang dimana dorongan untuk menggerakkan peserta didik menjadi semangat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Menurut sumiyati dan wulandari motivasi belajar tumbuh secara alami dari dalam diri dan tumbuh karena adanya rangsangan dari pihak eksternal yaitu orang tua, guru dan lingkungan. Orang tua ialah motivator utama dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar dan dilengkapi oleh pendidik dan lingkungan.⁵⁷

Jenis-jenis motivasi menurut Syaiful Bahri Djarmah adalah

- 1) Motivasi intristik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intristik berdasarkan ketetapan diri dan pilihan sendiri. Minat intristik peserta didik dapat meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal dari proses belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵⁸

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan maka motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Terdapat tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁵⁹

b. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Percaya diri dalam menggunakan matematika
- 2) Fleksibel dalam melakukan kerja matematika
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan matematika
- 5) Dapat mempertahankan pendapat
- 6) Gigih dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas matematika⁶⁰

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang di anggap sulit yaitu matematika, maka pendidik harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik memiliki daya tangkap berbeda-beda maka membutuhkan waktu yang lebih untuk anak yang lebih lama daya tangkapnya. Salah satu faktornya ialah kurangnya waktu. Sehingga sebagian peserta didik tidak paham tentang apa yang diselesaikan dalam soal. Pendidik memiliki peranan penting dalam mengelolah kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efesien. Pembelajaran yang menggunakan model blended learning, berguna untuk menambah jam pelajaran di luar kelas sehingga dapat belajar kapan dan dimana saja untuk mencapai pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka

⁵⁶Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 5, No. 2, (2017), h.175

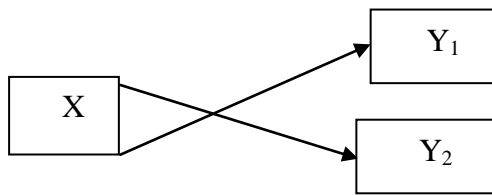
⁵⁷Astriyani, Triyono, Imanuel Hitipeuw, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (Juni 2018), h. 806

⁵⁸Wahyu Bagja Sulfemi, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor", *Jurnal Ilmiah Edutecno*, Vol. 18, No. 1, (2018), h.4

⁵⁹*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

⁶⁰Heris Hendriana and Euis Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2018).

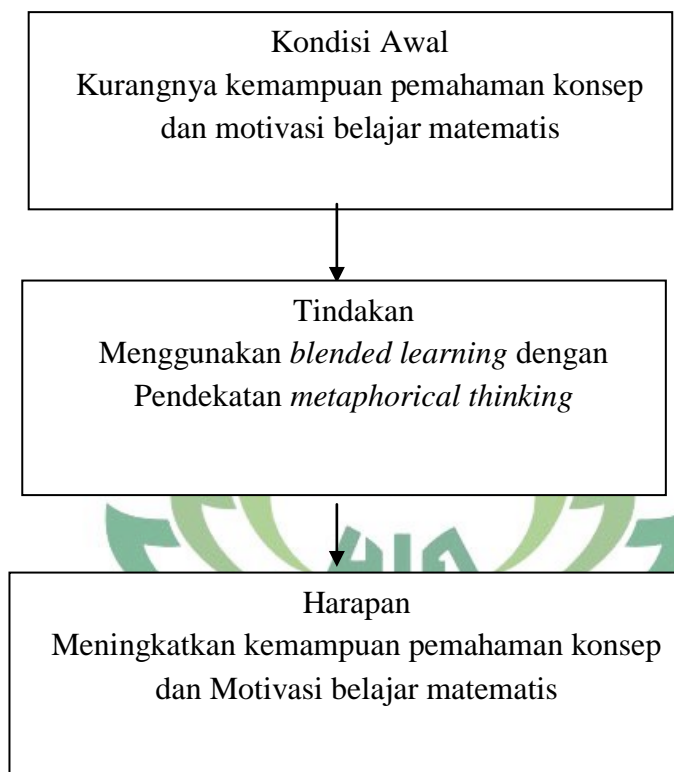
penelitian dapat menerapkan *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar dapat penulis paparkan berikut ini



X = *Blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking*

Y₁ = Pemahaman konsep

Y₂ = Motivasi belajar



Gambar 2.1
Diagram Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dilakukan dari melihat kondisi awal dimana kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih kurang dan motivasi belajar masih rendah memberikan suatu tindakan yang bisa memenuhi harapan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik tinggi.

C. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

- Terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.
- Terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan motivasi belajar matematis.
- Terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematis.

2. Hipotesis Statistik

a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2 = 0$

(Tidak terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.).

$H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$

(terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis).

b. $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 = 0$

(Tidak terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan motivasi belajar).

$H_{1B} : \beta_1 \neq \beta_2$

(terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan motivasi belajar).

c. $H_{0AB} : \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1,2$ dan $j = 1,2$

(Tidak terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar).

$H_{1AB} : \alpha\beta_{ij} \neq 0$ paling sedikit ada satu pasang $(\alpha\beta)_{ij} = 0$

(terdapat pengaruh *blended learning* dengan pendekatan *metaphorical thinking* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar).



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Dosenan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Aslamiyah, Tsuwaybah Al, Punaji Setyosari, and Henry Praherdhiono. “Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (June 22, 2019): 109–14. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>.
- Bi, Xinwen, and Xiaodan Shi. “On the Effects of Computer-Assisted Teaching on Learning Results Based on Blended Learning Method.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 14, no. 01 (January 17, 2019): 58–70.
- Bouilheres, Frederique, Le Thi Viet Ha Le, Scott McDonald, Clara Nkhoma, and Lilibeth Jandug-Montera. “Defining Student Learning Experience through Blended Learning.” *Education and Information Technologies* 25, no. 4 (July 2020): 3049–69. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10100-y>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dewimarni, Syelfia. “Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 19, 2017): 53–62. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.763>.
- Fahrurrozi, and Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Fatirul, Achmad Noor, and Djoko Adi Walujo. *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Febriyanti, Ni Komang Sriasih, and Made Putra. “Mathematics Learning Interest of Elementary School Students in Using Metaphorical Thinking Learning Model.” *Journal of Education Technology* 4, no. 3 (August 3, 2020): 273–78. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.26144>.
- Hake, Richard R. “Analyzing Change/Gain Scores.” *Unpublished.[Online] URL: Http://Www. Physics. Indiana. Edu/~ Sdi/AnalyzingChange-Gain. Pdf*, 1999.
- Harahap, Fauziyah, Nanda Eska Anugrah Nasution, and Binari Manurung. “The Effect of Blended Learning on Student’s Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course.” *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 521–38. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Hendriana, Heris and Euis Eti Rohaeti. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2018.
- Huda, Syamsul, Mu’min Firmansyah, Achi Rinaldi, Suherman Suherman, Iip Sugiharta, Dian Widi Astuti, Okis Fatimah, and Andika Eko Prasetyo. “Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (December 18, 2019): 261–70. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.5303>.

- Ibrahim, Malik. "Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Dimensi Tiga." *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)* 2, no. 2 (October 30, 2018): 132–37. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.715>.
- Jeffrey, Lynn, John Milne, Gordon Suddaby, and Andrew Higgins. "Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components." *Journal of Information Technology Education: Research* 13 (n.d.): 121–40.
- Jihad, Asep, and Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kristanto, Andi, Mustaji Mustaji, and Andi Mariono. "The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning." *International Education Studies* 10, no. 7 (June 27, 2017): p10. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>.
- Kurniawati, Meyla, Harja Santanapurba, and Elli Kusumawati. "Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (July 24, 2019). <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>.
- Lalima, and Kiran Lata Dangwal. "Blended Learning: An Innovative Approach." *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017). <https://eric.ed.gov/?q=blended+learning&id=EJ1124666>.
- Mardiyanti, Dina Oktoviani, M. Afrilianto, and Euis Eti Rohaeti. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (May 23, 2018): 427–34. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p427-434>.
- Media, Doni Swadarma, re! *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Noviyanti, Fifit, Iip Sugiharta, and Farida Farida. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Blended Learning Menggunakan Edmodo." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (June 26, 2019): 173–80. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4035>.
- Payadnya, I. Putu Ade Andre. "Pengaruh Metaphorical Thinking Skill Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no. 1 (January 30, 2020): 12–19. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i1.191>.
- "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep | GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika." Accessed September 24, 2020. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/gauss/article/view/634>.
- Puspitasari, Diana, and Sigit Nugroho. "Kajian Multivariate Analisis Of Variance (Manova) Pada Rancangan Acak Lengkap (Ral)," n.d., 11.
- Rafiola, Ryan Hidayat, Punaji Setyosari, Carolina Ligya Radjah, and M. Ramli. "The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 15, no. 08 (April 24, 2020): 71–82.

- Rahmah Zulaiha. *Analisis Soal Secara Manual*. Jakarta: PUSPENDIK, 2008.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 2, no. 2 (August 31, 2017): 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Roesdiana, Lessa. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematis Siswa." *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 4, no. 2 (November 7, 2016). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/392>.
- Roqib, moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sary, Yessy Nur Endah. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Deepublish, 2018.
- Setiawan, Agus. "Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on Blended Learning in the Industrial Era 4.0 at IAIN Samarinda." *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 305–21. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1781>.
- Stein, Jared, and Charles R. Graham. *Essentials for Blended Learning, 2nd Edition: A Standards-Based Guide*. Routledge, 2020.
- Strategi Pemecahan Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar*. Accessed February 25, 2020. https://books.google.com/books/about/Strategi_Pemecahan_Soal_Cerita_Matematik.html?hl=id&id=gNXBDwAAQBAJ.
- Suartama, I. Kadek, Punaji Setyosari, Sulthoni Sulthoni, and Saida Ulfa. "Development of an Instructional Design Model for Mobile Blended Learning in Higher Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 14, no. 16 (August 29, 2019): 4–22.
- Sudarman, Satrio Wicaksono, and Ira Vahlia. "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016): 275–82. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.42>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 13th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sunito, Indira, M Sukardjo, and Masribi. *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*. Jakarta Barat: PT INDEKS, 13AD.
- Sutrisno, Sutrisno, and Dewi Wulandari. "Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan." *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (July 30, 2018): 37–53. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>.
- "The Use of Blended Learning Approach In EFL Education." *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, no. 5C (September 23, 2019): 1165–68. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1163.0585C19>.

- “View of Pembelajaran Matematika Melalui Blended Learning Berbasis Multi Aplikasi Sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” Accessed February 10, 2020. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/884/386>.
- Wahyuni, Dayu Citra, and Iip Sugiharta. “Blended Learning dan E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (April 9, 2019): 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.467>.
- Wardani, Sri, and Laksmi Firdaus. “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Kognitif-Psikomotor Pada Materi Larutan Penyangga.” *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)* 4, no. 2 (December 31, 2019): 189–201. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i2.5404>.
- Widyasari, Nurbaiti, Jarnawi Afgani Dahlan, and Stanley Dewanto. “Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2, no. 2 (December 30, 2016): 28–39. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.28-39>.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana, 2008.
- Yanti, K. G. D., I. G. N. Pujawan, and G. A. Mahayukti. “Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Metaphorical Thinking.” *Jurnal IKA* 16, no. 2 (September 2, 2019): 84–97. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i2.19828>.

